

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat pada penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, dan kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang terjadi pada setiap negara khususnya pada negara berkembang. Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki masalah kemiskinan yang kompleks dan masih sulit untuk mengentaskan masalah kemiskinan. Negara yang luas menjadi salah satu penghambat distribusi baik dari segi konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan lainnya. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia sangat banyak. Ferezagia (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kemiskinan menjadi prioritas pembangunan karena masalah kemiskinan di Indonesia memiliki sifat yang multidimensional. Masalah kemiskinan dapat atas dengan beberapa hal seperti meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia, mengelola sumber daya alam, serta adanya peran pemerintah untuk memberikan bantuan pangan dan membuka lapangan usaha untuk masyarakat. Menurut Hilmi dkk. (2022) faktor meningkatnya pengangguran di Indonesia menjadi salah satu masalah yang perlu mendapatkan perhatian pemerintah. Apabila angka pengangguran semakin meningkat maka akan berpengaruh pada pendapatan masyarakat sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan

dan akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Ridena S. (2020) pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa kemiskinan disebabkan oleh masyarakat yang tidak dapat mengelola sumber daya alam sehingga apabila sumber daya alam hanya dipakai terus menerus tanpa adanya pengelolaan yang baik, maka akan rusak dan habis. Selain itu, kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan pengelolaan sumber daya akan memperburuk keadaan yang mengakibatkan tingkat kemiskinan semakin bertambah. Dengan masalah meningkatnya kemiskinan tentu saja menimbulkan masalah baru di berbagai sektor. Menurut Agustina dkk. (2018) Apabila masalah kemiskinan semakin parah akan mengganggu proses pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan seperti menarik investor untuk membuka lapangan usaha sehingga perluasan lapangan kerja dapat membantu masyarakat untuk mengurangi pengangguran. Dengan mengatasi masalah pengangguran dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di suatu negara. Tingkat kemiskinan dapat menjadi salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila tingkat kesejahteraan masyarakat kurang baik dapat berdampak buruk terhadap kemajuan suatu negara. Negara Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami masalah kemiskinan pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi baik dari sisi masyarakat maupun pemerintah. Banyak upaya yang dilakukan untuk mengentaskan masyarakat dari masalah kemiskinan. Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat presentasi penduduk miskin menurut pulau yang ada di negara Indonesia. Data ini dibagikan menjadi dua wilayah yaitu penduduk di pedesaan dan perkotaan.

Tabel 1. 1
Presentase Penduduk Miskin Di Provinsi Indonesia Menurut Pulau,
Bulan Maret 2023

Presentase Penduduk Miskin Di Provinsi Indonesia Menurut Pulau, Bulan Maret 2023		
Pulau	Perdesaan	Perkotaan
Sumatera	10,33%	7,97%
Kalimantan	6,88%	4,45%
Sulawesi	13,16%	5,87%
Maluku-Papua	26,73%	6,13%
Jawa	11,81%	7,40%
Bali-Nusa Tenggara	17,73%	8,50%

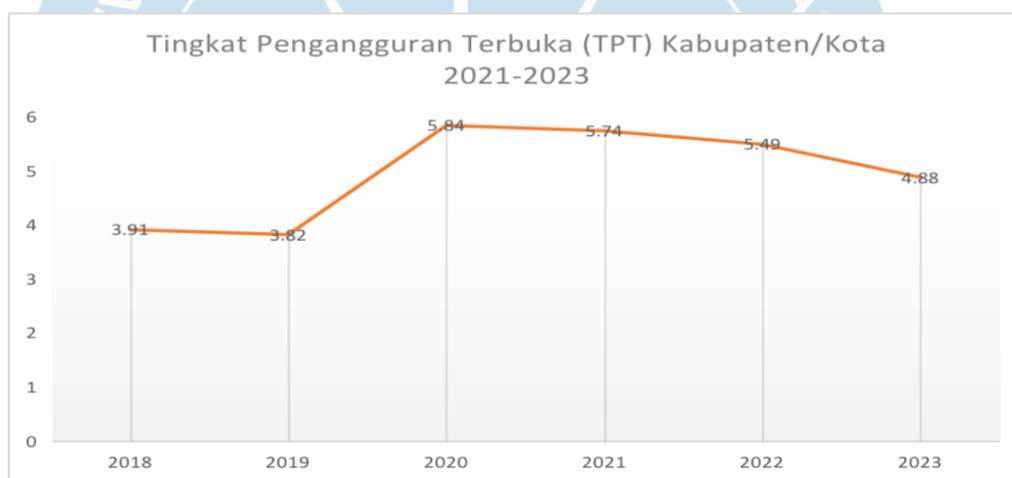
Sumber: BPS, 2023.

Berdasarkan Tabel 1.1 dijelaskan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Indonesia pada bulan Maret tahun 2023 berdasarkan pulau didapati tingkat kemiskinan tertinggi pada pulau Maluku – Papua pada wilayah Perdesaan sebesar 26.73 persen. Sedangkan pada wilayah Perkotaan tingkat kemiskinan tertinggi pada Pulau Bali – Nusa Tenggara sebesar 8,50 persen. Angka kemiskinan yang semakin bertambah akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Salah satu daerah yang mengalami kenaikan angka kemiskinan adalah Provinsi Jawa Timur. Menurut data dari BPS (2023), Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi dengan dibuktikan dengan data jumlah penduduk miskin pada tahun 2020 naik sebesar 4.419 ribu jiwa dari tahun 2019 sebesar 4.112 ribu jiwa. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar 4.572 ribu jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2022 hingga 2023.

Salah satu yang menjadi penyebab tingkat kemiskinan semakin bertambah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak baik. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam pengentasan kemiskinan. Menurut Maulana, R. dan Bowo, P. A. (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa, pertumbuhan ekonomi berdampak pada kemiskinan. Hal ini terjadi karena apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka masyarakat akan lebih sejahtera sehingga kemiskinan akan menurun. Suharlina, H. (2020) mendukung dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terhambat apabila kesejahteraan masyarakat masih kurang. Kesejahteraan masyarakat yang kurang akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan pada suatu daerah. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 telah mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan III. Menurut data dari BPS (2023) triwulan I sebesar Rp 712,63 triliun, triwulan II Rp 735,70 triliun, dan triwulan III Rp 754,47 triliun. Menurut Damanik, R. K. dan Sidauruk, S. A. (2020) tingkat PDRB suatu daerah dapat ditentukan dengan kemampuan suatu daerah dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Sumber daya manusia di Provinsi Jawa Timur apabila dapat dikelola potensinya dengan baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Namun apabila tidak dapat dikelola dengan baik akan berdampak buruk dengan menambah angka pengangguran.

Pengangguran menjadi salah satu penyebab angka kemiskinan suatu daerah semakin tinggi. Masalah pengangguran dapat mempengaruhi kemampuan daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan terhambat. Apabila tingkat pengangguran semakin meningkat perlu peran pemerintah untuk membantu

pertumbuhan ekonomi, sehingga angka kemiskinan dapat menurun Utami, F. P. (2020). Menurut Hanifah, S. (2021) dalam kasus pengangguran diperlukan adanya peran pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Memperluas lapangan kerja dapat menjadi solusi dalam membantu mengatasi masalah pengangguran pada suatu daerah. Apabila terbuka lapangan kerja diperluas maka masyarakat dapat mendapatkan upah dengan tujuan tidak terjebak dalam masalah kemiskinan. Provinsi Jawa Timur mengalami masalah pengangguran pada setiap tahunnya yang dibuktikan dengan grafik angka pengangguran pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota 2021-2023

Sumber: BPS, 2023.

Berdasarkan grafik pada Gambar 1.1 diatas dapat diketahui bahwa salah satu wilayah di Indonesia mengalami tingkat pengangguran secara fluktuasi. Pada tahun 2019 mengalami penurunan yang dilanjutkan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 5,84 persen. Pada tahun 2021 hingga 2023 mengalami penurunan kembali. Dengan data pada Gambar 1.1 apabila Provinsi Jawa Timur fluktuasi akan berdampak

pada pertumbuhan ekonomi sehingga menyebabkan angka kemiskinan semakin bertambah.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan menjadi masalah di Indonesia apabila tidak memperoleh lapangan kerja yang memadai. Jika hal ini terjadi akan menambah tingkat pengangguran di Indonesia. Menurut Sari, Y. A. (2021) pertumbuhan penduduk apabila tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas penduduk dan kebutuhan pangan akan menambah angka kemiskinan pada suatu daerah. Apabila pertumbuhan penduduk yang tidak dapat dikendalikan maka akan berpengaruh pada proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena angka kelahiran yang semakin tinggi akan menambah beban biaya yang terus meningkat sehingga menyebabkan beban ketergantungan ekonomis. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk menekan laju angka kelahiran khususnya daerah perdesaan.

Negara Indonesia mengalami penambahan jumlah penduduk pada setiap tahunnya. Apabila hal ini tidak diselaraskan dengan perluasan lapangan kerja maka berdampak pada proses pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menjadi ancaman masalah kemiskinan semakin sulit untuk diatasi. Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin menurun apabila tidak mengalami perbaikan kualitas penduduk dalam waktu jangka panjang. Menurut Ritonga dan Wulantika (2020) Penambahan jumlah penduduk dapat membantu pertumbuhan ekonomi karena adanya penambahan tenaga kerja sehingga menjadi faktor produksi pada suatu rumah tangga perusahaan. Namun apabila tenaga kerja yang semakin bertambah dan lapangan usaha tidak tersedia sesuai dengan tenaga kerja maka akan memperparah angka kemiskinan Indonesia karena tingkat pengangguran yang semakin bertambah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia 2023.
- 2) Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 3) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 4) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.

- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- 1) Untuk penulis, memberikan informasi dan wawasan kepada peneliti pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia.
- 2) Untuk pemerintah, memberikan referensi untuk meningkatkan kebijakan dalam mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, dan mengelola sumber daya manusia di Provinsi Indonesia.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dan pembanding untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan masyarakat di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 2) Diduga pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan masyarakat di Provinsi Indonesia tahun 2023.
- 3) Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Provinsi Indonesia tahun 2023.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk membantu peneliti dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: PENELITIAN SEBELUMNYA

Bab kedua merupakan bagian yang berisi dari tinjauan – tinjauan pustaka yang melandasi penelitian yaitu laju pertumbuhan ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, serta kemiskinan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

Bab III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga merupakan bagian metode penelitian yang berkaitan dengan sumber data, alat analisis, model estimasi penelitian, serta batasan operasional penelitian.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan uraian yang berisi hasil dan pembahasan dari penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan penjelasannya.

Bab V: PENUTUP

Bab kelima merupakan bagian yang berisi kesimpulan, pembahasan, serta saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.